

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 1). Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam suatu proses pendidikan digunakan evaluasi, akreditasi dan sertifikasi untuk memantau perkembangan pendidikan. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi Pemerintah dalam pembangunan pendidikan nasional adalah masalah mutu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan

perlu ditingkatkan fungsi pengendalian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, pengawas pendidikan. Pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak pemangku kepentingan (stakeholders) dilaksanakan sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu instrumen pengendalian dan sebagai salah satu mata rantai dalam proses pembelajaran, dilaksanakan sesuai ketentuan sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. .

Upaya untuk memacu peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab berbagai komponen pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional, terdapat beberapa komponen yang saling mendukung guna peningkatan mutu pendidikan. Komponen tersebut berupa pemerintah, guru, peserta didik, institusi, sistem pendidikan nasional, kurikulum, perangkat evaluasi, fasilitas pembelajaran, orang tua serta masyarakat (*stakeholder*).

Salah satu lembaga pendidikan formal (Menurut UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 14. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi) yang sangat penting keberadaanya adalah lembaga pendidikan tingkat menengah dalam hal ini Sekolah Menengah Atas. Pendidikan tingkat menengah yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan

timbang balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dan dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo merupakan Sekolah Menengah Atas yang berciri khas agama Islam, diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri termasuk di dalamnya MAN Insan Cendekia dalam proses pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan dalam mengaplikasikan manajemen. Dengan demikian, aplikasi manajemen dalam mengembangkan madrasah pada MAN Insan Cendekia mendapat perhatian manajer madrasah dalam hal ini kepala madrasah. Jika tidak, para manajer madrasah tidak akan memberikan harapan untuk keberhasilan dalam penerapan program-program inovasi pendidikan.

Madrasah sama halnya dengan lembaga pendidikan lain dalam perjalanan penyelenggaraannya menghadapi tantangan dan diharapkan dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pengelola atau manajer hendaknya tanggap dan dapat mempelajari dan menguasai manajemen pendidikan sebagai ilmu dan seni dalam melaksanakan tugas-tugas manajer atau kepemimpinannya.

Sistem pendidikan yang amat paternalistik dan peodalistik selama ini yang diperankan oleh birokrasi memang membuka ruang yang sempit bagi kinerja para guru. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang mana model pelaksanaannya cenderung bersifat rutinitas atau sekedar melepas tanggung jawab sebagai pekerja. Kegiatan rutinitas itu ditandai ada guru di kelas, ada siswanya, gurunya berbicara, siswanya tampak mendengarkan, dan sebagainya yang tampak sebagai kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun jika ditelusuri lebih dalam ternyata kegiatan belajar mengajar tersebut semuanya terjadi. Hal ini ditandai dengan guru tidak boleh dikritik dan tidak bersedia menerima kritik, siswanya diintimidasi harus patuh, sopan, dan patuh sesuai kemauan guru. Kemudian kepala sekolahnya duduk sebagai pejabat dimana semua orang harus hormat padanya dan patuh pada perintahnya. (Sagala, 2011:4)

Sebagai akibatnya mungkin saja sekolah-sekolah tersebut tetap saja akan diperoleh murid-murid yang sopan dan bertatakrama. Tetapi kemampuan intelektualnya rendah, keterampilannya tidak memadai, daya saingnya rendah, tingkat optimismenya tidak memadai, dan akhirnya gamang dalam menghadapi kehidupan nyata. Sedangkan investasi pendidikan yang dikeluarkan oleh orang tua peserta didik dan juga yang dikeluarkan oleh pemerintah menjadi sia-sia atau tidak besar manfaatnya. Tentunya adanya harapan Pengendalian mutu internal organisasi madrasah, yang terdiri dari masing-masing tenaga pendidik, mulai dari kepala madrasah, guru-guru, pegawai administrasi, dan para siswa sampai pada stakeholder

yang terstruktur dalam organisasi madrasah harus menjalankan fungsinya masing-masing untuk sama-sama meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Madrasah.

Guru sebagai tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal tersebut yang menjadikan guru sebagai faktor determinan sekaligus sebagai ujung tombak terdepan dan berfungsi dalam memacu peningkatan kualitas peserta didik. Kondisi ini harus disikapi guru dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagai salah satu penentu peningkatan mutu pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kinerja (*performance*) yang tinggi. Kinerja guru pada dasarnya merupakan ekspresi potensi diri, sekaligus sebagai wujud akuntabilitas yang diemban guru sehingga mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Ekspresi potensi dari guru dalam bentuk kinerja tersebut merupakan akumulasi dari optimalnya kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan secara profesional. Dalam konteks ini kinerja guru yang tinggi terimplementasi dalam bentuk prestasi kerja yang optimal dalam membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal penulis, ditemukan bahwa MAN Insan Cendekia Gorontalo memiliki sistem pendidikan mulai dari aktifitas kesehariannya seperti hidup di asrama, guru-guru yang *standby* mendidik selama 24 jam. Begitu pula MAN Insan Cendekia Gorontalo di bawah koordinasi Departemen Agama serta gratis karena disubsidi oleh Departemen Agama. Yang berikutnya adalah dari segi

kualitas atau sistem pendidikan pada dasarnya dibangun dan dikembangkan oleh *founder* sehingga sistem pendidikan dari segi fasilitas asrama, aktivitas keseharian, guru yang sedia 24 jam, dan lain sebagainya, semuanya dirancang berdasarkan sebuah masterplan dengan Visi yaitu membangun generasi yang berkarakter dengan kemampuan Akademis dan Spiritual yang baik.

Begitu pula mutu sekolah di MAN Insan Cindekia salah satunya terletak pada kinerja guru. Selain terkenal dengan pengemblengan akhlak, madrasah ini juga terkenal dengan segudang prestasi. Tiap tahun puluhan penghargaan yang dirai oleh MAN Insan Cindekia. Keberhasilan meraih penghargaan tidak terlepas dari semangat dan keseriusan siswa menuntut ilmu. Semangat otodidak dalam belajar didukung dengan optimalisasi kinerja guru. Guru di MAN Insan Cindekia berfungsi sebagai pengajar sekaligus pendamping belajar, selain itu para siswa yang umumnya diasramakan tentunya membutuhkan pengendalian dari para guru yang sebagian juga tinggal di asrama MAN Insan Cendekia Gorontalo. Perlunya sekolah menyediakan layanan aduan bagi siswa serta melakukan pengaturan klasifikasi siswa berdasarkan tingkat intelektual tentunya harus diterapkan oleh MAN Insan Cendekia Gorontalo adapun dalam melakukan pengaturan asrama dengan membentuk siswa sebagai ketua masing-masing kamar asrama dan terkait masalah kinerja guru yaitu guru kurang mampu merancang sendiri media yang digunakan dalam pembelajaran karena media di MAN Insan Cendekia Gorontalo telah tersedia di sekolah tanpa inovasi oleh guru dalam merancang media tersebut.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan mengangkat judul “*Hubungan Pengendalian Mutu Internal dengan Kinerja Guru di MAN Insan Cendekia Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sekolah belum menyediakan layanan aduan bagi siswa asrama
2. Belum diterapkannya pengaturan klasifikasi siswa berdasarkan tingkat intelektual guna mendukung kegiatan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian mutu internal di MAN Insan Cendekia Gorontalo?
2. Bagaimana kinerja guru di MAN Insan Cendekia Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan pengendalian mutu internal dengan kinerja guru di MAN Insan Cendekia Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian mutu internal di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

2. Untuk mengetahui kinerja guru di MAN Insan Cendekia Gorontalo?
3. Untuk mengetahui hubungan pengendalian mutu internal dengan kinerja guru di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi MAN Insan Cendekia Gorontalo untuk segera mengambil langkah-langkah strategis operasional dalam rangka pengendalian mutu internal pada madrasah sesuai dengan dinamika, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Bagi Kepala Madrasah Sebagai sumbangsi pengetahuan untuk senantiasa memperhatikan kualitas pendidikan dari segi kurikulum dan pembelajaran.
3. Bagi guru dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan dasar dan tolak ukur kinerja guru di sekolah dengan lebih mengutamakan inovasi dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya Sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang pengendalian mutu internal sehingga Sekolah Menengah Atas di Wilayah Provinsi Gorontalo dapat menerapkan pengendalian mutu internal yang sama.